

## PENERAPAN HUKUMAN ROHANI UNTUK MENEGAKKAN DISIPLIN SISWA

Akhmad Niam

a. Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pamulang

[niamistajib@gmail.com](mailto:niamistajib@gmail.com) ;

Naskah diterima: 05-09-2023, direvisi: 07-09-2023, disetujui: 30-09-2023

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penerapan Hukuman Rohani untuk menegakkan disiplin siswa di SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat dan (2) Efektifitas Penerapan Hukuman Rohani untuk menegakkan disiplin siswa di SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan study kasus. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Sumber data atau informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru BK (bimbingan konseling), dan 4 orang tua wali murid ,5 siswa . Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa (1) Prinsip penerapan Hukuman rohani adalah mudah di lakukan dan mempunyai manfaat ,dan tujuan agar siswa menjadi lebih disiplin ,membentuk kebiasaan . Bentuk Hukuman Rohani yang ada di SMP IT Ash Shiddiqiyah adalah membiasakan hal yang baik seperti sholat tahajjud, ziyadah, tilawah ,Character Camp, birrul walidain .(3) Adapun tahap pelaksanaan Hukuman Rohani di SMP IT Ash Shiddiqiyah adalah sebagai berikut (1) Walas menginformasikan kepada Ananda serta ortu (2) Proses tabayyun kepada pelanggar (3) Pemanggilan orang tua (4) Pemberian jenis Hukuman. Penerapan Hukumaan Rohani di SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat Sudah cukup di anggap efektif di tinjau dari dampak yang di berikan serta menjadikan bentuk Hukuman tersebut sebuah kebiasaan.

**Kata-kata kunci:** Hukuman Rohani, karakter ,disiplin

---

### Abstract

*This study aims to determine (1) the application of Spiritual Punishment to enforce student discipline at SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat and (2) the Effectiveness of the Application of Spiritual Punishment to enforce student discipline at SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat. This research uses a qualitative approach with a case study approach. The sampling technique is purposive sampling. Sources of data or informants were school principals, vice principals for curriculum, guidance and counseling teachers, and 4 students' parents and 5 students. Collecting data in this study using observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research, it was found that (1) The principle of applying Spiritual Punishment is that it is easy to do and has benefits, and the aim is for students to become more disciplined, form habits. The form of Spiritual Punishment in Ash Shiddiqiyah IT Middle School is getting used to good things such as tahajjud prayer, ziyadah, recitations, Character Camp, birrul walidain. (3) The stages of implementing Spiritual Punishment in Ash Shiddiqiyah Middle School are as follows (1) Walas informing Ananda and parents (2) Tabayyun process to offenders (3) Calling parents (4) Giving types of Punishment. Implementation of Spiritual Punishment at SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat It is sufficiently considered effective in terms of the impact given and the form of Punishment it's a habit.*

**Keywords:** Spiritual punishment, character, discipline

## **Pendahuluan**

Sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pembelajaran adalah kegiatan atau sebuah proses memberikan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, Komalasari (2013). Pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa (Haryanto, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi sebuah pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya, salah satunya adalah perilaku dari siswa sebagai subjek dari proses pembelajaran tersebut. Suatu pembelajaran yang sudah didesain dengan baik oleh pengajar belum tentu dapat diterima secara utuh oleh siswa, dikarenakan perilaku siswa yang belum siap dengan penuh kesadaran mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karenanya perlu adanya suatu sikap yang dimiliki siswa untuk membuat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, salah satunya yaitu sikap disiplin.

Disiplin merupakan sebuah latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar bisa

berperilaku yang tertib (Barnawi, 2012). Disiplin sangat penting ditanamkan sejak usia dini, agar nantinya kegiatan dan aktivitas peserta didik bisa teratur secara sistematis sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Peneliti mensintesisan terkait konsep disiplin yaitu bentuk perilaku seseorang dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara bertanggung jawab, menggunakan hak nya sesuai dengan kapasitasnya, serta pemanfaatan waktu yang tepat. Maka orang yang disiplin akan menjalankan semua kegiatan sesuai alurnya, sehingga dalam menjalani sebuah kegiatan ia akan lebih mudah untuk mengambil pelajaran. Apalagi ketika hidup berdampingan dengan orang lain dalam suatu sistem kehidupan, perilaku disiplin yang nyata perlu ditegakkan. Agar nantinya setiap orang dapat menjalankan perannya dengan baik dan tertib. Dengan demikian kehidupan bermasyarakat akan lebih nyaman dan tertib, sesuai dengan standar dan harapan warga negara yang baik serta mampu memikul tanggung jawabnya..

Upaya penanaman sifat kedisiplinan perlu dilakukan kepada seluruh warga negara sejak usia dini. Salah satu dari upaya tersebut yaitu dengan adanya penanaman karakter disiplin dari pihak sekolah kepada siswanya. Lembaga pendidikan mempunyai wewenang dalam membentuk karakter positif siswa salah satunya yaitu karakter disiplin. Namun, dunia pendidikan memiliki tantangan besar dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa semenjak dunia dilanda pandemi virus corona atau disebut dengan Covid-19 di awal tahun 2020. Akibat pandemi ini aktifitas yang dapat dilakukan diluar rumah harus berubah menjadi

aktivitas di dalam rumah. Hal tersebut untuk mengurai adanya interaksi secara langsung dengan orang lain dikarenakan virus tersebut sangat mudah menular. Tentunya hal ini sangat berdampak pada aktifitas kegiatan belajar mengajar yang biasanya guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa berubah menjadi pembelajara secara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring (dalam jaringan) sangat memberikan dampak besar terhadap hasil pembelajaran siswa terlebih dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa, yang tentunya berkaitan dengan penanaman karakter disiplin siswa. Dalam kondisi pembelajaran daring ini siswa lebih banyak menggunakan gadget, tentunya banyak sekali dampak yang dihasilkan, entah dampak positif ataupun dampak negatif. Salah satu dampak positifnya siswa dapat dengan mudah mengakses informasi sebagai sumber belajar, namun dampak negatifnya siswa menjadi kecanduan gadget sehingga lupa waktu dan lalai akan tanggung jawabnya, karakter disiplin yang sudah tertanam mulai luntur dikarenakan terlalu asik dengan gadget, seperti pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu, tidak mengikuti zoom meeting dengan baik sambil mengakses media sosial atau main game.

Pembelajaran daring ini berjalan kurang lebih dua tahun, dan sangat terlihat dampaknya kepada siswa. Disaat pemerintah mengizinkan proses pembelajaran secara tatap muka, sekolah memulai kegiatan belajar mengajar seperti sebelum pandemi, namun ternyata banyak sekali permasalahan yang ditemukan sebagai dampak dari pandemi ini, salah satunya adalah penurunan karakteristik siswa.

Nilai-nilai luhur yang sudah ditanamkan sebelum pandemi luntur dan perlu adanya upaya untuk mengatasinya.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Ash Shiddiqiyah, adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di komplek bukit Indah, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Qur'an, bahasa, dan Sains seta mengutamakan pendidikan karakter religius siswa. Sekolah yang dikenal dengan julukan ASQY merupakan salah satu sekolah yang tetap bertahan disaat masa pandemi, bahkan lebih maju dengan inovasi pembelajaranya yang kreatif dimasa pandemi.

SMPI IT Ash Shiddiqiyah kini sudah mulai kembali melakukan proses pembelajaran secara offline. Sama seperti sekolah lainnya, pasca pandemi sekolah menemukan tantangan baru yaitu lunturnya budaya, nilai-nilai karakter positif salah satunya karakter disiplin, yang sudah ditanamkan saat sebelum pandemi, meskipun dengan segala upaya dilakukan saat pandemi agar proses mendidik siswa berjalan dengan baik, tetap saja karena adanya keterbatasan interaksi secara langsung menyebabkan minimnya proses pengawasan guru terhadap siswa.

Sekolah menemukan beberapa kasus yang dinilai sangat tidak sesuai dengan karakteristik sekolah, yaitu; 1. Masih ditemukan siswa yang terlambat hadir kesekolah, 2. Terlambat dalam pengumpulan tugas, bahkan tidak mengerjakannya, 3. Pelanggaran tata tertib dengan membawa HP ke Sekolah, 4. Berkumpul bersama, membuat video dengan bahasa tidak baik serta mengolok-olok guru.

Beberapa hal tersebut merupakan contoh fenomena pelanggaran yang ditemukan di SMP IT Ash Shiddiqiyah.

SMP IT Ash Shiddiqiyah sangat mengedepankan karakter religius siswa dengan landasan panduan nilai-nilai agama Islam. Dalam upaya menegakkan tata tertib, sekolah ini memiliki strategi yang unik dan berbeda dengan sekolah pada umumnya. Siswa yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib akan diberikan Hukuman rohani, contohnya: siswa diminta untuk melaksanakan shalat tahajud, tilawah Al Qur'an 5-10 halaman perhari, melaksanakan shalat 5 waktu tepat waktu, dan target hafalan ditambah dari biasanya. Tujuan dari Hukuman rohani ini adalah siswa akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dzat yang memberikan segala penyelesaian masalah seperti tercantum dalam Q.S Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, hingga mereka mengubah diri mereka sendiri".

Diharapkan dengan usaha yang dilakukan, Allah akan membuka hati dan pikiran siswa, dengan kesadaran sendiri mengakui kesalahannya dan berupaya untuk menjadi lebih baik. Upaya ini juga sejalan dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 2 yang berbunyi: Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Made pidarta, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih untuk melakukan penelitian di SMP IT Ash Shiddiqiyah, di karenakan sekolah ini

menerapkan Hukuman Rohani yang mana Hukuman Rohani ini tidak di lakukan di sekolah sekolah SMP IT yang lain. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP IT Ash Shiddiqiyah tentang "Penerapan Hukuman Rohani untuk Menegakkan Disiplin Siswa di SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat"..

## Metode

Dalam penelitian "Penerapan Hukuman Rohani untuk Menegakkan Karakter Disiplin Siswa di SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat", penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini informasi diperoleh peneliti melalui pengamatan observasi lapangan dan wawancara kepada narasumber terkait. Sehingga peneliti memilih pendekatan kualitatif agar mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat penelitian-penelitian yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur-prosedur statistika atau cara kuantifikasi lainnya. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang memberikan hasil berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun berupa bentuk lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati. Penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif ini cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dalam artian proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian (Murdiyanto, 2020).

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis pendekatan studi

kasus. Studi kasus merupakan suatu jenis metode yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu peristiwa atau permasalahan yang timbul dengan cara mengumpulkan berbagai jenis informasi, yang kemudian diolah untuk memberikan suatu solusi sehingga permasalahan yang terungkap dapat diselesaikan dengan baik (Humas, 2016).

## **Hasil dan Pembahasan**

Setelah data terkumpul, dilakukan berupa tema dan klasifikasi. Langkah selanjutnya adalah pengkodean selektif, yaitu memilih kategori untuk menemukan kategori inti atau sentral. Lakukan validasi antara data yang telah didapatkan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, informasi diperoleh dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, asisten kepala sekolah, guru BK, pengajar ke rumah, orang tua dan Ananda.. Temuan ini selaras dengan judul penelitian yaitu Penerapan Hukuman Rohani dalam penegakan karakter disiplin siswa di SMP IT Ash Shiddiqiyah . Deskripsi hasil penelitian sebagai berikut;

Kategori pertama keterkaitan antara hukuman rohani dan karakter disiplin siswa ,dalam memilih Hukuman harus jeli dalam hal ini, karena tidak sedikit dengan adanya Hukuman siswa tidak ada perubahan bahkan kabur ,maka salah satu tujuan dari Hukuman ada memberikan efek jera atau perubaaahan dari pesrta didik ,melihat dari setelah di terapkan nya Hukuman rohani dengan perubahan siswa maka ada keterkaitan hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah SMP IT Ash Shiddiqiyah Bapak Paisal Aripin S.Pd,M.Psi dalam wawancara nya beliau mengatakan “Karena memang gak semua

Hukuman bisa membentuk sebuah kedisiplinan, ada juga malah yang membuat siswa semakin kabur, semakin tidak jelas, semakin tidak terbentuk. Tapi ada juga Hukuman yang mengarahkan siswa ini semakin baik perilakunya, akhlaknya, disiplin dan sebagainya, maka salah satu Hukuman yang memiliki pengaruh terhadap disiplin dan karakter adalah Hukuman rohani. Jadi adanya keterkaitan”.

Dan bahkan ada dampak (efek) yang hasil kan dari penerapan Hukuman Rohani di lihat dari perubahan sikap atau karakter disiplin siswa hal ini sesuai pernyataan oleh bu sumayyah Afifah dalam wawancara beliau selaku guru BK (bimbingan konseling) mengatakan : “dan alhamdulillah setelah dilaksanakan terapi tersebut selama beberapa pekan ada perubahan dari karakter siswa baik itu kedisiplinan maupun ketaatan terhadap tata tertib”.

Kategori yang ke dua yaitu efektifitas Hukuman rohani dalam menegakkan karakter disiplin ,dalam hal penerapan sebuah program maka perlu adanya sebuah efektifitas karena salah satu indikator efektif jika ada hasil dari penerapan program tersebut ,maka dari hasil wawancara di atas bahwa ada perubahan yang di hasil kan dari penerapan punishmenst rohani salah satunya adalah manjadi disiplin nya peserta didik maka penerapan Hukuman Rohani ini di katakan sudah efektif hal ini sesuai yang disampaikan oleh bunda Ibam dalam wawancara peneliti beliau mengatakan : “Cukup efektif karena anak saya ada perubahan setelah mendapatkan Hukuman rohani”.

Dan perubahan yang didapatkan tidak hanya tidak hanya dari dhohir secara

kedisiplinan saja tapi secara jiwa, hal ini berdasarkan pernyataan oleh bunda Humaisyah dalam wawancara peneliti beliau mengatakan: “Efektif sekali karena perbaikannya tidak bisa dari jiwa anak”.

Kategori ketiga yaitu penerapan Hukuman rohani dalam menegakkan karakter disiplin siswa, dalam penerapan hukuman harus ada point-point yang menjadi perhatian;

#### 1. Prinsip dan Tujuan Hukuman Rohani

Dalam menerapkan Hukuman rohani harus ada prinsip dan tujuan yang jelas, salah satu dari prinsipnya adalah mudah dan bermanfaat, adapun tujuannya adalah menjadikan kebiasaan atau karakter dan yang kedua bisa menambah karakter kebajikan nya, berdasarkan pernyataan bapak waka kesiswaan bapak Ahmad Zaky Hasibuan S.Pd, M.Psi, dalam wawancara peneliti beliau mengatakan:

“Untuk prinsipnya Hukuman itu sesuatu yang mudah dan bermanfaat sehingga dan tujuan Hukuman rohani ini sebenarnya adalah, yang pertama biar menjadi suatu kebiasaan bagi siswa menegakkan kebenaran atau kebaikan itu, yang kedua agar menjadi suatu karakter disiplin bagi anak agar menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik ketika Hukuman rohani ini dilakukan atau diberikan kepada peserta didik, ketimbang Hukuman secara jasad atau zahir kepada peserta didik”.

Dan bahkan prinsip dan tujuan dari Hukuman rohani selain tujuannya untuk membentuk karakter disiplin juga diharapkan bisa menghindari cacat fisik dan bisa menjadikan jiwa peserta didik lebih baik lagi. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Robi'il Wathoni S.Pd, dalam wawancara peneliti beliau mengatakan:

“Jadi kita berikan Hukuman tapi sesuai dengan sesuatu yang tidak menciderai tubuh fisik mereka gitu, bahkan Hukuman rohani ini kita konsep kita bikin supaya rohani mereka tersadarkan gitu, rohani mereka justru lebih terang benderang lagi dari sebelumnya gitu”

#### 2. Bentuk-bentuk Hukuman rohani;

Ada beberapa macam bentuk Hukuman rohani yang diterapkan oleh SMP IT Ash Shiddiqiyah:

a. Melakukan perbuatan baik dan pembiasaan baik

- i. *Character Champ*
- ii. Ziyadah hafalan
- iii. Sholat Sunnah tahajud
- iv. Birrul walidain (berbuat baik kepada orang tua)
- v. Tilawah

Hal ini sebagaimana hasil wawancara kepada beberapa Narasumber:

“Salah satu bentuknya yaitu menghafal dengan targetan hafalan yang lebih banyak dari biasanya, kemudian memperbaiki bacaan tahsin juga, jadi disini kan ada guru besar Quran kita, jadi anak-anak diminta memperbaiki baca tahsin juga, kemudian juga pemantauan ibadah harian seperti sholat fardhu sholat sunnah tahajud dhuha bahkan di hari libur pun yang dilakukan secara live di sosial media masing-masing. Mungkin tambahan lainnya agak sedikit ringan yaitu muroja'a dengan ditampilkan didepan atau muroja'a sambil berdiri” (NA 3 / SA).

“Bentuknya seperti rawadiyalin, jasadiah, qiyamul lail, mengaji sama sholat berjamaah” (NA6 / B.HUM).

“Bentuk Hukumannya berupa cc atau *character champ* seperti nginep sekolah, *character champ* isinya sholat malam,

ziyyadah, sholat sunnah, jadi imam sholat fardhu dan tilawah” ( NA11 / AS ).

### 3. Tahapan pelaksanaan Hukuman Rohani

Untuk melaksanakan Hukuman Rohani ada beberapa tahapan dan harus melihat juga tingkat pelanggaran yang di lakukan oleh siswa ,jika pelanggaran nya berupa pelanggaran ringan ,maka guru bisa langsung memberikan Hukuman Rohani ,seperti tidak mengerjakan PR atau tugas . Hal ini relevan dengan pernyataan oleh kepala sekolah bapak Paisal Aripin S.Pd,M.Pdi dalam wawancara peneliti beliau mengatakan :

“ Ini dilihat dari tingkat besar masalahnya. Jika tahap ringan guru boleh langsung memberikan terapi”.

Namun jika tingkat pelanggaran nya sedang atau besar maka ada susunan tahapan, adapun alur dan susunannya yaitu :

1. Walas menginformasikan kepada Ananda serta ortu
2. Proses tabayyun kepada pelanggar
3. Pemanggilan orang tua
4. Pemberian jenis Hukuman

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh beberapa Narasumber baik dari orang tua ,walas ,siswa yang melanggar peraturan .

“maka perlu ada proses tabayyun lebih lanjut. Tabayyun ini kita klarifikasi dengan siswa yang berkaitan langsung dan juga dengan siswa lain mungkin ada hubungannya secara tidak langsung. Kita juga melakukan tabayyun dengan orangtua. Jadi setelah memanggil siswa satu persatu tidak berbarengan supaya tidak ada silang informasi yang saling, supaya siswa nya tidak kongkalikong”( NA3 /SA ).

“ Jadi pertama saya mendapatkan info dari wali kelas, apa yang terjadi oleh anak saya,

lalu saya diminta untuk ke sekolah, untuk diajak berbicara mengenai hal yang menimpa anak saya, lalu anaknya tabbayun apa yang terjadi, lalu setelah ditabbayun dan anaknya memberikan penjelasan apa yang terjadi, barulah sekolah memberikan Hukuman rohani tersebut”( NA5 /BI ).

### 4.Pelaporan dan pengawasan Hukuman Rohani

Dalam menegakkan Hukuman rohani dan membentuk kedisiplinan ada point-point yang menjadi perhatian, salah satunya adalah pelaporan dan pengawasan ,dalam penerapan Hukuman Rohani di SMP IT Ash Shiddiqiyah ,bagi setiap murid yang terkena Hukuman rohani ada laporan dan pengawasannya supaya tujuan dari Hukuman rohani tersebut tercapai salah satunya adalah;

- a. Secara lisan
- b. Di catatat dalam buku jurnal
- c. Laporan live FB
- d. Laporan via WA
- e. Langsung di awasi oleh Musyrif
- f. Foto kegiatan

Hal ini sesuai hasil dari wawancara dari beberapa Narasumber yang isinya sebagai berikut :

“Kalau proses pelaporannya melalui live streaming terus video sama foto.” ( NA 6 / BHUM )

“ Bahwa untuk proses pelaporannya kalau seandainya Hukuman di sekolah berbentuk hafalan ataupun berbentuk jasadiyah, maka nanti bisa langsung dipantau oleh guru kelasnya ataupun nanti dengan mentoringnya, kalau seandainya dirumah, maka bisa nanti dipantau langsung oleh orangtuanya dan juga pelaporannya bisa dengan media siaran langsung kemudian atau video ataupun gambar”( NA2 / AZ).

“laporan bentuknya tertulis, salah satu fasilitas untuk mencatat laporan-laporan, masalah-masalah tersebut ada Namanya buku jurnal, buku harian, inilah buku putih buku penghubung antara orangtua dengan siswa, orangtua dengan sekolah,” ( NA 1 /PA ).

Kategori yang ke empat yaitu sikap orang tua terhadap Pelaksanaan Hukuman Rohani ,Dalam melaksanakan Hukuman rohani di butuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dan juga respon yang baik orang tua terhadap kebelangungan dari sebuah Hukuman dan supaya tujuan dari Hukuman Rohani tercapai dengan baik.dari sebagian wali murid sangat merasa senang karena ada perubahan pada anak nya sebagaimana di sampaikan oleh ibunda dari Ananda ibam ,beliau mengatakan :

“Sangat bagus ya Pak, terutama bisa meningkatkan karakter disiplin anak terutama untuk ibadah dan juga untuk meningkatkan rohani”.

Dan bahkan beliau sangat senang karena anak nya merasa ada perubahan terutama dalam melaksanakan norma agama ,sebagaimana yang di sampaikan oleh bunda salsabil dwi fajar dalam wawancara peneliti :

“Kami sangat setuju sekali dengan Hukuman ini dan sangat mendukung sekali.karena anak saya makin rajin ibadah dan lebih kalem”.

## **Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, peneliti menjelaskan secara terperinci bagaimana hasil dari penelitian untuk mempermudah dalam memaparkan data dan juga temuan penelitian yang sudah

didapatkan. Hasil penelitian yang sudah didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Hukuman Rohani dalam menegakkan disiplin siswa di SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat

SMP IT Ash Shiddiqiyah sangat mengedepankan karakter religius siswa dengan landasan panduan nilai-nilai agama Islam. Dalam upaya menegakkan tata tertib, sekolah ini memiliki strategi yang unik dan berbeda dengan sekolah pada umumnya. Siswa yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib akan diberikan Hukuman rohani, contohnya: siswa diminta untuk melaksanakan shalat tahajud, tilawah Al Qur'an 5-10 halaman perhari, melaksanakan shalat 5 waktu tepat waktu, dan target hafalan ditambah dari biasanya. Tujuan dari Hukuman rohani ini adalah siswa akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Diharapkan dengan usaha yang dilakukan, Allah akan membuka hati dan pikiran siswa, dengan kesadaran sendiri mengakui kesalahannya dan berupaya untuk menjadi lebih baik. Upaya ini juga sejalan dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 2 yang berbunyi:

”Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Penerapan Hukuman Rohani dalam menegakkan disiplin siswa di SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat.maka sesuai dengan yang sudah di jabarkan pada selektif coding Penerapan Hukuman Rohani dalam menegakkan disiplin siswa di SMP IT Ash Shiddiqiyah bentuk penerapan Hukuman nya

berdasarkan pada 4 aspek yaitu prinsip dan tujuan ,bentuk bentuk,tahapan pelaksanaan ,pelaporan dan pengawasan.hal ini seperti pada salah satu kasus dari siswa ( NA9 : HUM ) dengan kasus pelanggaran nya adalah Pacaran ,pertama siswa di panggil oleh wali kelas terlebih dahulu kemudian di panggil oleh waka kesiswaan untuk di mintai keterangan (Tabayyun ) terkait pelanggaran yang dilanggar oleh siswa tersebut,kemudian tahap selanjutnya adalah pemanggilan orang tua dari siswa tersebut dan di sampaikan terkait pelanggaran siswa tersebut.kemudian diberikanlah Hukuman rohani kepada siswa tersebut, adapun Hukuman yang di berikan berupa melakukan perbuatan baik dan membiasakan kebaikan dengan melaksanakan sholat tahajjud, birrul walidain, ziyadah hafalan. Adapun untuk sistem pelaporan dan pengawasannya jika siswa berada di sekolah maka siswa laporan dan langsung di awasi oleh guru dan wali kelas,dan jika siswa berada di rumah maka untuk pelaporan menggunakan foto kegiatan ,live streaming ,dan di catat di jurnal harian lalu di kirimkan ke wali kelas.sehingga dari kasus di atas Penerapan Hukuman Rohani dalam menegakkan disiplin siswa di SMP IT Ash Shiddiqiyah sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Alifus Sabri bahwa kita membiasakan Hukuman intelektual yang memberikan kegiatan positif sebagai bentuk Hukuman (Alisuf Sabri, 1999).

Penerapan Hukuman Rohani atau hukuman rohani dalam menegakkan disiplin siswa di SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat (sebuah sekolah menengah di Ciputat) didasarkan pada pendekatan yang bersifat spiritual dan nilai-nilai agama Islam. Konsep ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa

secara holistik dengan mengandalkan aspek spiritual dan moral. Penerapan Hukuman Rohani dimulai dengan pembinaan karakter siswa sejak dini, dengan pendekatan Islami yang kuat. Guru dan staf sekolah harus memiliki kesadaran dan keahlian dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa.

Selain hukuman, penghargaan dan pujian yang ditujukan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif dan disiplin dapat memberikan motivasi yang lebih besar untuk menjaga karakter disiplin mereka. Siswa yang menghadapi masalah dalam mematuhi aturan sekolah atau yang mengalami kesulitan pribadi sebaiknya diberikan dukungan melalui konseling atau pembimbingan. Pendekatan yang penuh kasih dan perhatian ini membantu siswa merasa didengar dan diberdayakan.

Hukuman rohani mungkin mencakup kegiatan seperti menghafal ayat Al-Qur'an, membaca doa, mengikuti pengajian agama, atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan membantu mereka merenungkan perbuatan mereka. Orang tua juga berperan penting dalam mendukung dan memperkuat karakter disiplin siswa. Sekolah harus berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua untuk memberikan umpan balik tentang perkembangan akademis dan perilaku siswa. Penerapan Hukuman Rohani harus dilakukan secara bijaksana dan berimbang, dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan individual siswa. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter disiplin berdasarkan nilai-nilai spiritual dan agama yang diterapkan secara konsisten dalam seluruh lingkungan sekolah.

## 2. Efektifitas Penerapan Hukuman Rohani dalam menegakkan disiplin siswa di SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat.

Dalam Pemberian Hukuman yang tentunya harus sesuai dan berfaedah dan tepat sasaran sehingga tidak terjadi pengulangan pelanggaran yang sama, berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada wali murid dan siswa yang mendapatkan Hukuman rohani. Maka efektifitas Penerapan Hukuman Rohani dalam menegakkan Karakter disiplin siswa di SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat sudah cukup efektif di karenakan terjadi perubahan salah satunya adalah kedisiplinan, siswa dimana ia menyadari kesalahannya dan bahkan Hukuman tersebut menjadi kebiasaan baik oleh siswa yang mendapatkan Hukuman Rohani tersebut, hal ini sesuai dengan tujuan dari adanya Hukuman menurut teori Alisuf Sabri.

Efektivitas hukuman rohani akan tergantung pada sejauh mana hukuman tersebut sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah tersebut. Jika hukuman rohani tersebut konsisten dengan ajaran agama dan memberikan pemahaman spiritual yang baik, maka kemungkinan besar akan efektif dalam membentuk karakter siswa. Efektivitas hukuman rohani juga tergantung pada dukungan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembentukan karakter. Jika siswa merasa terlibat dan diberdayakan dalam pengambilan keputusan terkait aturan dan hukuman, mereka akan lebih menerima dan mematuhi disiplin yang diterapkan..

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Penerapan Hukuman Rohani dalam menegakkan disiplin siswa di SMP IT Ash

Shiddiqiyah Ciputat, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Hukuman Rohani di SMP IT Ash Shiddiqiyah di dasarkan pada 4 aspek:

### a. Prinsip dan tujuan

Prinsip penerapan Hukuman rohani adalah mudah di lakukan dan mempunyai manfaat dan tujuan agar siswa menjadi lebih disiplin, membentuk kebiasaan

### b. Bentuk bentuk Hukuman Rohani

Bentuk Hukuman Rohani yang ada di SMP IT Ash Shiddiqiyah adalah membiasakan kebiasaan baik dengan sholat tahajjud, ziyadah, tilawah, *Character Camp*, *birrul walidain*.

### c. Tahap tahap Pelaksanaan Hukuman Rohani

Adapun tahap tahap pelaksanaan Hukuman Rohani di SMP IT Ash Shiddiqiyah adalah sebagai berikut

1. Walas menginformasikan kepada Ananda serta ortu
2. Proses tabayyun kepada pelanggar
3. Pemanggilan orang tua
4. Pemberian jenis Hukuman

### d. Pelaporan dan pengawasan Hukuman Rohani di SMP IT Ash Shiddiqiyah

Berikut adalah pelaporan atau pengawasan dalam penerapan Hukuman rohani di SMP IT Ash Shiddiqiyah ;

1. Secara lisan
2. Di catatat dalam buku jurnal
3. Laporan live FB
4. Laporan via WA
5. Langsung di awasi oleh Musyrif
6. Foto kegiatan

## 2. Efektifitas Penerapan Hukuman Rohani di SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat .

Penerapan Hukuman Rohani di SMP IT Ash Shiddiqiyah Ciputat Sudah cukup di

anggap efektif di tinjau dari dampak yang di berikan serta menjadikan bentuk Hukuman tersebut sebuah kebiasaan.

## Saran

Berdasarkan hasil temuan yang di peroleh dari hasil penelitian terhadap Penerapan Hukuman Rohani untuk menegakkan karakter disiplin siswa di SMP IT Ash Shiddiqiyah peneliti memberikan saran untuk SMP IT Ash Shiddiqiyah :

1. Untuk para ustadz ustadzah dalam menegakkan kedisiplinan tidak hanya dengan memberikan Hukuman kepada siswa akan tetapi guru juga harus meningkat kan kembali dalam memberikan contoh dan teladannya kepada siswa .
2. Kepada seluruh jajaran SMP IT Ash Shiddiqiyah agar senantiasa menjaga dan mempertahankan kan kedisiplinan serta mempertahankan kan kecerdasan nya dalam memberikan Hukuman nya dalam upaya menegakkan di siplin siswa dan selalu memberikan pengarahan dan pembinaan kepada siswa.
3. Untuk siswa di harapkan untuk selalu menjaga kebiasaan kebiasaan baik nya ,sebagai upaya untuk menjauhkan diri dari

kebiasaan yang tidak baik serta menjaga karakter disiplin.

## Referensi

- Alisuf Sabri. (1999). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Barnawi. (2012). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryanto, S. (2011). *Belajar dan Pembelajaran:Teori dan Konsep dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Humas. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus. Retrieved from Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran UNM website: [https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/#:~:text=Jenis pendekatan studi kasus ini,masalah yang diungkap dapat terselesaikan.](https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/#:~:text=Jenis%20pendekatan%20studi%20kasus%20ini,masalah%20yang%20diungkap%20dapat%20terselesaikan.)
- Made pidarta. (2009). *Landasan Kependidikan:Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. Yogya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.